

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dari kegiatan tersebut. Proses komunikasi yang terjadi tidak selamanya berjalan dengan lancar, ataupun salah konsep. Untuk itu guru harus mampu memberikan alternatif pembelajaran bagi peserta didiknya agar dapat memahami konsep yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peran penting. Dalam Meningkatkan kegiatan pembelajaran, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik. Guru hendaknya menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif yakni mampu memahami karakteristik peserta didik, memanfaatkan media dan sumber belajar dengan baik, dan melihat model pembelajaran yang tepat. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyerderhanaan, dan tematik integratif, menambah jam pelajaran dan bertujuan untuk mendorong peserta didik agar belajar dengan baik. Mulyasa, E. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bernalar, dan mengkomunikasikan mempresentasikan, apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran dan diharapkan siswa kita memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses

dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamanya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplemantasikan kurikulum 2013 perlu terus dilakukan, baik yang difasilitasi sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat. Setiap guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilakukanya dan untuk memastikan diri sebagai seorang pembelajar yang terus berusaha belajar mengasah kemampuan diri. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu pengembangan input, proses, dan output pembelajaran. Penerapan model pembelajaran inovatif harus banyak dikembangkan di sekolah sekolah sebagai upaya membantu mengatasi kesulitan belajar dan memperbaiki hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang akhir akhir ini mulai dikenalkan dalam beberapa bidang adalah model pembelajaran kooperatif. menekankan adanya kerjasama antar siwa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif sangat berkaitan dengan konsep-konsep yang rumit dan strategi kognitif, serta bersifat analisis sintesisi yang mengacu pada pemecahan masalah. Elemen utama pembelajaran kooperatif adalah:

- a) ketergantungan antar peserta didik untuk mencapai tujuan bersama,
- b) interaksi langsung antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain,
- c) tanggung jawab masing-masing peserta didik untuk mengetahui bahan pelajaran,
- d) menggunakan ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil.

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para peserta didik dari latar belakang yang berbeda. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan aktifitas, motivasi, dan pemahaman peserta didik karena pembelajarannya ini berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan peserta didik lain. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi peserta didik saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berfikir alternatif, dan meningkatkan kecakapan berbahasa. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *Cooperative script*.

Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta. Slavin, R.E. (2005). Cooperative Learning: theory, research, and practice London: Allyn and Bacon, (2005). yang mengatur interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Model pembelajaran *Cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Kelompok dipilih secara heterogenitas peserta didik dengan acuan nilai dari masing-masing peserta didik. Dalam model pembelajaran *Cooperative script*, peserta didik tersebut berperan sebagai pembaca dan pendengar. Mereka membaca satu bagian teks, kemudian pembaca merangkum informasinya sementara pendengar mengoreksi kesalahan, mengisi materi yang

hilang, dan memikirkan cara bagaimana kedua peserta didik dapat mengingat gagasan utamanya. Pada bagian berikutnya para peserta didik bertukar peran.

Model pembelajaran *Cooperative script* digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa mendapat kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Pemanfaatan model pembelajaran *Cooperative script* diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan kepada peserta didik untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Slavin, R.E. (2005). *theory, research, and practice* London: Allyn Bacon, (2005). mengeluarkan ide-ide pokok dalam suatu kelompok, karena siswa setelah membaca dan mendiskusikan akan menganalisis artikel atau bahan bacaan tersebut, kemudian menyampaikan ide pokoknya kepada siswa sub kelompoknya. Dengan adanya kegiatan menyampaikan ide pokok ke sesama teman, dapat melatih siswa untuk berbicara dengan orang lain, selain itu juga siswa yang berfungsi sebagai pendengar akan mencatat ide pokok dan membantu melengkapi ide pokok tersebut jika masih kurang lengkap. Biasanya siswa tidak berani untuk mengeluarkan pendapat kepada guru, namun hanya berani mengeluarkan argumennya kepada sesama siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang menjadi permasalahan diantaranya masih kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran

berlangsung, banyak siswa yang kurang tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan guru, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dibuktikan dengan dari keseluruhan siswa 36 Orang kelas VII pada mata pelajaran IPS hanya terdapat 12 orang atau 33.33% yang tuntas untuk mencapai nilai KKM (78). Sedangkan 24 orang atau 66.57% belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Sehingga diperlukan peran upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, oleh karena itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan model pembelajaran *Cooperative script* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative script* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bulango Timur”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih rendah.
- b) Kurangnya pemahaman guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.
- c) Selama proses pembelajaran siswa merasa bosan dan cenderung pasif.
- d) Masih kurangnya interaksi guru dengan siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah maka dapat di kemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah Hasil Belajar Siswa akan

Meningkatkan Melalui Penerapan Model pembelajaran *cooperative scrip* kelas VII di SMP Negeri 1 Bulango Timur ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Timur.

1.5. Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu diperlukan upaya melalui penerapan model *Cooperative script*. model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 1 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Adapun langkah- pemecahan masalah yaitu : 1) guru harus meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Guru memperluas kajian materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang di ajarkan. 3) Guru melatih siswa untuk berani mengeluarkan ide-ide pokok dalam suatu proses pembelajaran.

1.6. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari pelaksanaan Penelitian ini terdiri dari:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan pengetahuan dalam mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep baru atau teori yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan peneliti lebih lanjut yang ada kaitannya dengan hasil belajar siswa lebih khususnya untuk mata pelajaran IPS Terpadu.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1 Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah terutama kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran khususnya mengenai pengelolaan kelas.
- 2 Hasil peneliti ini diharapkan menjadi bahan masukan positif terhadap penelitian lain yang tertarik dengan melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan aktivitas belajar siswa.